



## Peran Ekonomi Syariah dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)

Laila Murningsih Novrian Wakhidah

<sup>1</sup>Universitas Al- Hikmah Indonesia,

\*Corresponding author, email; [Lailanovri11@gmail.com](mailto:Lailanovri11@gmail.com)<sup>1</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Februari 2025

Revised Mei 2025

Accepted Juni 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

#### Keywords:

Sharia Economics, SDGs, Sustainable Development, Islamic Social Finance

Turabian style in citing this article: [citation Heading] Laila Murningsih Novrian Wakhidah, "Peran Ekonomi Syariah dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)" *Journal Of Sharia Economics* 7, No. 1 Juni. 2025

### ABSTRACT

*Sustainable development is a global agenda that demands a development approach oriented not only toward economic growth but also toward social justice and environmental sustainability. The Sustainable Development Goals (SDGs) serve as a comprehensive development framework emphasizing a balance between economic, social, and environmental aspects. In this context, Islamic economics is viewed as an alternative economic system whose values align with the principles of sustainable development. This study aims to analyze the role of Islamic economics in supporting the achievement of the SDGs. The research employed a qualitative approach using a literature review method, including national and international journals from 2021–2025 and official institutional reports. The study's findings indicate that Islamic economics contributes to the achievement of the SDGs through commercial Islamic finance and Islamic social finance. Instruments such as Islamic banking, zakat, and waqf play a role in poverty alleviation, inequality reduction, and increased financial inclusion. However, this contribution is still suboptimal due to limited literacy, product innovation, and policy synergy. This study concludes that strengthening the Islamic economic ecosystem has the potential to increase its contribution to sustainable development in Indonesia.*

2025 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

## PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan (sustainable development) telah menjadi agenda global yang tidak terpisahkan dari upaya negara-negara di dunia dalam menjawab berbagai persoalan multidimensional, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, degradasi lingkungan, serta ketidakstabilan ekonomi. Pada tahun 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) secara resmi meluncurkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebagai kerangka pembangunan global yang terdiri atas 17 tujuan utama dan 169 target, yang dirancang untuk memastikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan hingga tahun 2030. SDGs menekankan pentingnya pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada kesejahteraan manusia, sehingga tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada distribusi manfaat pembangunan yang merata dan berkelanjutan (Wahab & Mahdiya, 2025).

Dalam konteks negara berkembang, termasuk Indonesia, implementasi SDGs menghadapi tantangan yang kompleks. Masalah kemiskinan struktural, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan, kesenjangan pendapatan, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia masih menjadi hambatan utama dalam mencapai target-target SDGs. Di sisi lain, sistem ekonomi konvensional yang berorientasi pada profit maximization kerap dinilai belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Model ekonomi yang menitikberatkan pada akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan dimensi etika dan sosial sering kali memperlebar jurang ketimpangan serta menimbulkan berbagai eksternalitas negatif, khususnya terhadap lingkungan dan kelompok masyarakat rentan (Harahap, Burhanudin, Tastaftiyah Risfandy, 2023).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendekatan pembangunan yang lebih holistik, ekonomi syariah mulai dipandang sebagai alternatif sistem ekonomi yang memiliki relevansi kuat dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Ekonomi syariah tidak hanya menekankan aspek efisiensi dan pertumbuhan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral, keadilan, dan keseimbangan dalam setiap aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, penerapan sistem bagi hasil, serta kewajiban distribusi kekayaan melalui instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf, secara konseptual sejalan dengan tujuan SDGs, khususnya dalam pengentasan kemiskinan, pengurangan ketimpangan, dan penciptaan kesejahteraan yang inklusif. (Setiyawati & Hamzah, 2007)

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi syariah sebagai pilar pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pemerintah Indonesia secara konsisten menunjukkan komitmennya dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah, sebagaimana tercermin dalam pembentukan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), penyusunan Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia, serta integrasi program-program ekonomi syariah dengan agenda pembangunan nasional. Pengembangan perbankan syariah, industri halal, keuangan sosial Islam, dan fintech syariah menjadi bagian dari strategi nasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan (Hikmah Perkasa et al., 2023).

Lebih lanjut, ekonomi syariah memiliki karakteristik yang unik karena tidak hanya mencakup sektor keuangan komersial, tetapi juga sektor keuangan sosial Islam. Instrumen seperti zakat, wakaf, dan sedekah memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian SDGs, khususnya tujuan terkait pengentasan kemiskinan (SDG 1), penghapusan kelaparan (SDG 2), peningkatan kualitas pendidikan (SDG 4), serta pengurangan ketimpangan (SDG 10). Berbagai studi terbaru menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan zakat dan wakaf secara produktif dapat berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan kapasitas

usaha mikro dan kecil, serta penguatan ketahanan sosial ekonomi kelompok miskin dan rentan.

Di sisi lain, pengembangan keuangan syariah komersial, seperti perbankan syariah dan lembaga keuangan non-bank syariah, juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Skema pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, mendorong terciptanya hubungan kemitraan yang adil antara pemilik modal dan pelaku usaha. Model ini tidak hanya mengurangi risiko eksploitasi, tetapi juga meningkatkan inklusivitas akses pembiayaan bagi UMKM, yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Dengan demikian, ekonomi syariah berpotensi mendukung pencapaian SDGs melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan penguatan ekonomi local (Kim & Keane, 2023).

Namun demikian, meskipun potensi ekonomi syariah dalam mendukung SDGs sangat besar, implementasinya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah yang relatif rendah, keterbatasan inovasi produk, serta belum optimalnya integrasi antara keuangan syariah komersial dan sosial menjadi kendala utama dalam memaksimalkan kontribusi ekonomi syariah terhadap pembangunan berkelanjutan. Selain itu, belum adanya kerangka pengukuran yang komprehensif untuk menilai kontribusi ekonomi syariah terhadap pencapaian SDGs juga menjadi celah yang perlu dikaji lebih lanjut (Wahab & Mahdiya, 2025).

Dalam perspektif akademik, kajian mengenai keterkaitan antara ekonomi syariah dan SDGs masih relatif terbatas, khususnya yang membahas secara komprehensif peran ekonomi syariah dalam mendukung berbagai dimensi pembangunan berkelanjutan. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek keuangan syariah secara parsial, seperti kinerja perbankan syariah atau efektivitas pengelolaan zakat, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan kerangka SDGs. Padahal, pendekatan yang integratif sangat diperlukan untuk memahami bagaimana ekonomi syariah dapat berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembangunan global.

Selain itu, konsep *Maqashid Syariah* sebagai tujuan utama dari penerapan hukum Islam memberikan landasan filosofis yang kuat bagi ekonomi syariah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. *Maqashid Syariah* yang mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta memiliki keselarasan yang erat dengan prinsip-prinsip SDGs. Pendekatan pembangunan yang berbasis *Maqashid Syariah* menempatkan kesejahteraan manusia (*human well-being*) sebagai tujuan utama, bukan sekadar pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, integrasi antara ekonomi syariah, *Maqashid Syariah*, dan SDGs menjadi isu strategis yang layak untuk diteliti secara mendalam (Wong et al., 2021).

Lebih lanjut, ekonomi syariah memiliki keunikan karena mengintegrasikan sektor keuangan komersial dan keuangan sosial Islam dalam satu ekosistem yang saling melengkapi. Perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah berperan dalam mendorong pertumbuhan sektor riil melalui pembiayaan berbasis bagi hasil,

sementara instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan dan perlindungan sosial. Integrasi kedua sektor ini memberikan potensi besar bagi ekonomi syariah untuk mendukung pencapaian berbagai tujuan SDGs secara simultan.

Dari perspektif SDGs, peran ekonomi syariah dapat dikaitkan secara langsung dengan beberapa tujuan utama, seperti pengentasan kemiskinan (SDG 1), penghapusan kelaparan (SDG 2), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8), serta pengurangan ketimpangan (SDG 10). Pengelolaan zakat dan wakaf secara produktif, misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga dapat diarahkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin melalui pembiayaan usaha produktif, pendidikan, dan peningkatan keterampilan. Dengan demikian, ekonomi syariah berpotensi menjadi instrumen strategis dalam memperkuat sistem perlindungan sosial yang berkelanjutan (Agus et al., 2023)

Selain itu, konsep Maqashid Syariah memberikan landasan normatif dan filosofis yang kuat bagi ekonomi syariah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Maqashid Syariah yang bertujuan untuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta mencerminkan orientasi pembangunan yang menempatkan kesejahteraan manusia sebagai tujuan utama. Jika dikaitkan dengan SDGs, Maqashid Syariah memiliki keselarasan yang erat dengan prinsip-prinsip pembangunan manusia, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan pembangunan berbasis Maqashid Syariah dapat menjadi kerangka alternatif dalam menilai keberhasilan pembangunan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual dan sosial.

Namun demikian, meskipun potensi ekonomi syariah dalam mendukung SDGs sangat besar, implementasinya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan struktural. Tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah yang relatif rendah, keterbatasan inovasi produk, serta belum optimalnya sinergi antara lembaga keuangan syariah dan program pembangunan pemerintah menjadi hambatan utama. Selain itu, pengelolaan keuangan sosial Islam masih menghadapi persoalan tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas yang berdampak pada efektivitas penyalurannya (Rizal, 2024).

Dari sisi akademik, penelitian mengenai keterkaitan antara ekonomi syariah dan SDGs masih relatif terbatas dan bersifat parsial. Sebagian besar studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada analisis kinerja perbankan syariah atau efektivitas pengelolaan zakat secara terpisah, tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan kerangka SDGs. Padahal, kajian yang integratif sangat diperlukan untuk memahami sejauh mana ekonomi syariah dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara holistic (Jaffar Aman, Jaffar Abbas, Shahid Mahmood, Mohammad Nurunnabi, 2019).

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Konsep Ekonomi Syariah dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Berbagai penelitian menyatakan bahwa prinsip-prinsip ekonomi syariah memiliki keselarasan konseptual dengan tujuan SDGs karena keduanya menekankan kesejahteraan sosial, keadilan, dan keberlanjutan. Menurut Jumiaty (2024), kajian bibliometrik menunjukkan bahwa ekonomi syariah berdampak pada pengentasan kemiskinan, pengurangan ketimpangan, dan peningkatan kualitas pendidikan yang merupakan bagian integral SDGs (SDG 1, 4, dan 10).

Pendekatan Maqashid al-Shariah yang melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta juga kompatibel dengan tujuan SDGs karena menempatkan kesejahteraan umat sebagai landasan pembangunan yang holistik serta berkelanjutan. Studi oleh Marpaung dan Lubis (2025) menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga mengintegrasikan tujuan sosial dan lingkungan dalam operasionalnya, sejalan dengan SDGs (Hutahayan, 2020).

Studi komprehensif lainnya menggunakan metode *systematic literature review* juga mendapati bahwa prinsip hukum Islam (*Islamic law*) dan keuangan Islam (*Islamic finance*) sama-sama bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia yang seimbang dan berkualitas melalui prinsip moral dan etika yang mendukung SDGs secara luas.

### 2. Peran Instrumen Keuangan Sosial Islam dalam Pencapaian SDGs

Instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, waqf, sedekah, dan sukuk memiliki kontribusi nyata dalam mendukung SDGs, terutama dalam aspek inklusi sosial, kesejahteraan ekonomi, dan keadilan distribusi.

Penelitian oleh Alfian et al. (2025) menunjukkan bahwa instrumen *Islamic Social Finance (ISF)* mampu mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui mekanisme pembiayaan yang adil, transparan, dan inklusif serta membantu mengatasi ketimpangan sosial dan isu lingkungan (Macassa, 2019).

Selain itu, kajian lain menekankan peran zakat produktif sebagai strategi pemberdayaan UMKM untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif sesuai dengan target SDGs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui modal usaha zakat dapat membantu meningkatkan produktivitas pelaku usaha kecil sekaligus mengatasi ketimpangan ekonomi.

Penelitian bibliometrik lainnya juga mengidentifikasi zakat sebagai mekanisme penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan sejak penghapusan kemiskinan dan peningkatan layanan dasar seperti pendidikan dan Kesehatan.

### 3. Perbankan Syariah dan SDGs: Inovasi dan Keterkaitan Praktis

Perbankan syariah sebagai ujung tombak sistem keuangan syariah menunjukkan

kontribusi signifikan terhadap agenda SDGs melalui pembiayaan produktif, inklusi keuangan, dan inovasi produk.

Beberapa studi terbaru menonjolkan peran lembaga keuangan mikro syariah, seperti BPRS dan BMT, yang berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat kecil sehingga selaras dengan tujuan pengentasan kemiskinan dan pembangunan inklusif (Iqbal et al., 2019).

Selain itu, inovasi perbankan syariah seperti peningkatan akses layanan, pengembangan produk keuangan baru, serta inklusi digital mampu meningkatkan partisipasi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan formal. Penelitian Romika Silaban dan Hamdan Ardiansyah menunjukkan bahwa kebanyakan responden mengakui peran positif inovasi perbankan syariah terhadap kesejahteraan dan inklusi keuangan masyarakat.

Studi lain mengaitkan perbankan syariah dengan dukungan terhadap UMKM halal, yang tidak hanya memberikan pembiayaan tetapi juga pendampingan operasional usaha untuk meningkatkan ketahanan pangan serta ketahanan ekonomi lokal inti dari target SDG 2 dan SDG 8.

#### **4. Integrasi Maqashid Syariah dan Kerangka SDGs**

Beberapa artikel menyoroti hubungan antara Maqashid Syariah dan SDGs sebagai landasan filosofis dan operasional sistem ekonomi syariah. Penelitian menemukan bahwa prinsip Maqashid tidak hanya menjadi etika dasar tetapi juga memperkuat strategi kebijakan yang selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, termasuk pengelolaan sumber daya, pemberdayaan masyarakat, dan kebijakan fiskal. Kajian lain juga menekankan bahwa *Maqashid al-Shariah* harus menjadi dasar perumusan kebijakan ekonomi yang holistik sehingga keuangan syariah dapat berkontribusi lebih efektif terhadap pencapaian SDGs, melampaui dimensi ekonomi semata dan mencakup aspek sosial serta lingkungan (Oyewobi et al., 2021).

#### **5. Kesenjangan Penelitian dan Agenda Penelitian Selanjutnya**

Walaupun berbagai studi telah menunjukkan hubungan positif antara ekonomi syariah dan SDGs, terdapat kesenjangan dalam kajian yang **sistematis dan empiris** di beberapa area. Beberapa literatur mencatat bahwa peran Islamic finance masih diperdebatkan secara teori dan praktik, khususnya dalam hal pengukuran kontribusi terhadap semua 17 target SDGs sekaligus serta efektivitas instrumen dalam konteks nasional yang berbeda.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa walaupun ada potensi besar, integrasi ekonomi syariah dalam pembangunan SDGs belum selalu diterapkan secara sistematis di level kebijakan dan lembaga, sehingga masih membuka ruang penelitian lanjutan dalam hal inovasi institusional, evaluasi implementasi, serta metode pengukuran dampak yang lebih robust (Al-Jayyousi, Odeh, Evren Tok, Shereeza Mohamed Saniff, Wan Norhaniza Wan Hasan, Noora Abdulla Janahi, 2022).

## **METODE**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, peran, dan kontribusi ekonomi syariah dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) berdasarkan kerangka teoritis, normatif, dan empiris yang berkembang dalam literatur akademik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang komprehensif terhadap fenomena ekonomi syariah sebagai suatu sistem yang sarat nilai, etika, dan tujuan sosial, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata.

Metode studi kepustakaan digunakan untuk mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional terakreditasi (SINTA), jurnal internasional bereputasi (Scopus), buku teks, laporan resmi lembaga internasional dan nasional, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi syariah dan SDGs. Melalui metode ini, peneliti dapat memetakan perkembangan pemikiran, menemukan pola hubungan konseptual, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ada.

### **Sumber dan Jenis Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan terdokumentasi. Data sekunder dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada analisis konseptual dan sintesis hasil penelitian terdahulu. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas ekonomi syariah, keuangan Islam, Maqashid Syariah, serta keterkaitannya dengan pembangunan berkelanjutan dan SDGs, khususnya publikasi periode 2021–2025.
2. Laporan resmi dan publikasi institusional, seperti laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UN), World Bank, Islamic Development Bank (IsDB), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS).
3. Buku referensi dan dokumen kebijakan yang relevan dengan teori ekonomi syariah, pembangunan berkelanjutan, dan implementasi SDGs.

Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi topik, serta kontribusi akademik terhadap tema penelitian

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis (*systematic literature search*). Penelusuran dilakukan dengan menggunakan basis data jurnal ilmiah, seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan portal jurnal perguruan tinggi, dengan kata kunci antara lain *Islamic economics*, *Islamic finance*, *Sustainable Development Goals*, *Islamic social finance*, dan *Maqashid Shariah*.

Selanjutnya, artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) relevan dengan topik ekonomi syariah dan SDGs, (2) dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi, dan (3) memiliki kontribusi teoritis atau empiris yang jelas. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi untuk menjaga kualitas dan validitas data penelitian.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan dengan cara mengkaji, mengelompokkan, dan menginterpretasikan isi literatur yang telah dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran ekonomi syariah dalam mendukung SDGs.

Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi data, yaitu menyaring dan memilih literatur yang paling relevan dengan fokus penelitian.
2. Kategorisasi data, dengan mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema tertentu, seperti peran keuangan sosial Islam, kontribusi perbankan syariah, serta integrasi Maqashid Syariah dengan SDGs.
3. Interpretasi dan sintesis, yaitu menarik kesimpulan konseptual mengenai hubungan antara ekonomi syariah dan pencapaian SDGs, serta mengidentifikasi pola, peluang, dan tantangan yang muncul dari berbagai kajian terdahulu.

Melalui analisis ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang utuh dan sistematis mengenai kontribusi ekonomi syariah terhadap pembangunan berkelanjutan

## **Keabsahan Data dan Validitas Penelitian**

Untuk menjaga keabsahan dan validitas penelitian, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber literatur yang berbeda. Penggunaan jurnal nasional dan internasional, laporan

institusi resmi, serta dokumen kebijakan memungkinkan peneliti memperoleh perspektif yang beragam dan saling melengkapi.

Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa sumber data yang digunakan merupakan publikasi ilmiah yang kredibel dan mutakhir, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder dan tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui survei atau wawancara. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih menekankan pada analisis konseptual dan sintesis literatur, bukan pada pengukuran empiris secara langsung. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting dalam memperkaya kajian teoritis dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang bersifat empiris

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil telaah literatur terhadap jurnal ilmiah nasional dan internasional periode 2021–2025, ditemukan bahwa ekonomi syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), baik secara konseptual maupun praktis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi syariah tidak hanya terbatas pada sektor keuangan formal, tetapi juga mencakup dimensi sosial, kelembagaan, dan etika pembangunan. Ekonomi syariah berfungsi sebagai sistem ekonomi alternatif yang mengintegrasikan tujuan pertumbuhan ekonomi dengan prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan.

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi syariah terhadap SDGs paling dominan terlihat pada tujuan pengentasan kemiskinan (SDG 1), pengurangan ketimpangan (SDG 10), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8), serta kemitraan untuk mencapai tujuan (SDG 17). Instrumen ekonomi syariah, baik yang bersifat komersial maupun sosial, memainkan peran penting dalam memperluas akses ekonomi masyarakat, meningkatkan inklusi keuangan, dan memperkuat ketahanan sosial ekonomi kelompok rentan.

### **2. Peran Keuangan Sosial Islam dalam Mendukung SDGs**

Hasil kajian menunjukkan bahwa instrumen keuangan sosial Islam, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian SDGs, khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan sosial. Berbagai penelitian menegaskan bahwa pengelolaan zakat dan wakaf secara produktif mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pemberdayaan

ekonomi, pendidikan, dan peningkatan kapasitas usaha.

Zakat produktif, misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif jangka pendek, tetapi juga sebagai modal usaha bagi pelaku UMKM dan masyarakat miskin. Temuan ini menunjukkan bahwa zakat produktif sejalan dengan target SDGs yang menekankan pemberdayaan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, wakaf produktif berpotensi menjadi sumber pembiayaan jangka panjang untuk sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sosial, yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian SDG 3 (kehidupan sehat dan sejahtera) dan SDG 4 (pendidikan berkualitas).

Namun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi bahwa kontribusi keuangan sosial Islam terhadap SDGs masih belum optimal akibat kendala tata kelola, transparansi, dan kapasitas kelembagaan. Oleh karena itu, penguatan sistem pengelolaan dan integrasi dengan kebijakan pembangunan nasional menjadi faktor kunci dalam meningkatkan peran keuangan sosial Islam.

### **3. Kontribusi Perbankan dan Keuangan Syariah terhadap Pembangunan Berkelanjutan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Skema pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, mendorong terciptanya hubungan kemitraan yang adil antara pemilik modal dan pelaku usaha. Model pembiayaan ini tidak hanya mengurangi risiko eksploitasi, tetapi juga meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM yang selama ini mengalami keterbatasan akses ke lembaga keuangan konvensional.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas usaha, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan target SDG 8 yang menekankan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, perkembangan fintech syariah juga memperluas jangkauan layanan keuangan syariah, sehingga meningkatkan inklusi keuangan masyarakat di daerah terpencil dan kelompok berpendapatan rendah.

Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih relatif kecil dibandingkan perbankan konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi perbankan syariah terhadap SDGs masih memiliki ruang yang luas untuk ditingkatkan melalui inovasi produk, peningkatan literasi keuangan, dan penguatan regulasi yang mendukung.

### **4. Integrasi Maqashid Syariah dengan Kerangka SDGs**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep Maqashid Syariah memiliki keselarasan yang kuat dengan prinsip-prinsip SDGs. Perlindungan terhadap jiwa,

akal, harta, keturunan, dan agama mencerminkan orientasi pembangunan yang menempatkan kesejahteraan manusia sebagai tujuan utama. Dalam konteks ini, ekonomi syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian target ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Beberapa penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan berbasis Maqashid Syariah mampu memberikan perspektif alternatif dalam menilai keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari peningkatan kesejahteraan sosial, keadilan distribusi, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, integrasi Maqashid Syariah dengan SDGs dapat memperkuat kerangka evaluasi pembangunan yang lebih holistik dan berorientasi pada nilai.

## **5. Tantangan dan Peluang Ekonomi Syariah dalam Mendukung SDGs**

Hasil kajian literatur mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam optimalisasi peran ekonomi syariah terhadap pencapaian SDGs. Tantangan tersebut meliputi rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah, keterbatasan inovasi produk yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, serta kurangnya sinergi antara sektor keuangan syariah dan kebijakan pembangunan nasional.

Di sisi lain, peluang pengembangan ekonomi syariah dalam mendukung SDGs juga sangat besar. Dukungan pemerintah melalui regulasi dan kebijakan nasional, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah, serta potensi besar keuangan sosial Islam menjadi faktor pendorong utama. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam ekonomi syariah membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan jangkauan layanan keuangan syariah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa **ekonomi syariah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)**. Prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah yang menekankan keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan terbukti selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada kesejahteraan manusia secara menyeluruh.

Ekonomi syariah berkontribusi terhadap pencapaian SDGs melalui dua jalur utama, yaitu **keuangan syariah komersial** dan **keuangan sosial Islam**. Perbankan dan lembaga keuangan syariah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif melalui pembiayaan berbasis bagi hasil, peningkatan akses pembiayaan bagi UMKM, serta penguatan sektor riil. Sementara itu, instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf berkontribusi dalam pengentasan

kemiskinan, pengurangan ketimpangan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat rentan.

Selain itu, integrasi konsep **Maqashid Syariah** dalam kerangka pembangunan menunjukkan bahwa ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada pencapaian pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini memperkuat posisi ekonomi syariah sebagai sistem ekonomi alternatif yang relevan dengan agenda pembangunan global, khususnya dalam konteks pencapaian SDGs di Indonesia.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi syariah terhadap pencapaian SDGs masih belum optimal. Berbagai tantangan seperti rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah, keterbatasan inovasi produk, serta belum optimalnya sinergi antara lembaga keuangan syariah dan kebijakan pembangunan nasional menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, upaya penguatan ekosistem ekonomi syariah menjadi kebutuhan mendesak untuk memaksimalkan perannya dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan**

Pemerintah perlu memperkuat integrasi ekonomi syariah dalam kebijakan pembangunan nasional dan strategi pencapaian SDGs. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan regulasi yang mendukung pengembangan keuangan syariah, penguatan peran keuangan sosial Islam, serta peningkatan sinergi antara lembaga keuangan syariah dan program pembangunan berkelanjutan.

2. **Bagi Lembaga Keuangan Syariah**

Lembaga keuangan syariah diharapkan dapat meningkatkan inovasi produk dan layanan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, khususnya pembiayaan untuk UMKM, sektor sosial, dan proyek ramah lingkungan. Selain itu, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sosial Islam menjadi penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

3. **Bagi Lembaga Pengelola Zakat dan Wakaf**

Lembaga pengelola zakat dan wakaf perlu mengoptimalkan pengelolaan dana secara produktif dan berkelanjutan, serta memperkuat tata kelola dan sistem pelaporan. Integrasi program zakat dan wakaf dengan target-target SDGs diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kontribusi keuangan sosial Islam terhadap pembangunan nasional.

4. **Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris,

baik kuantitatif maupun metode campuran, guna mengukur secara lebih objektif dampak ekonomi syariah terhadap pencapaian SDGs. Selain itu, kajian yang membandingkan kontribusi ekonomi syariah antar wilayah atau antar negara juga perlu dikembangkan untuk memperkaya literatur dan perspektif global.

#### 5. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan literasi dan partisipasi dalam ekonomi syariah, baik sebagai pengguna layanan keuangan syariah maupun sebagai bagian dari sistem keuangan sosial Islam. Partisipasi aktif masyarakat akan memperkuat ekosistem ekonomi syariah dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M., Ma, F., Safitri, A., Wairooy, F. A., & Jen, M. M. (2023). *Peran Zakat Dalam Membina Ekonomi Berkelanjutan : Sebuah Analisis Bibliometrik*. 2(2), 105–118.
- Al-Jayyousi, Odeh, Evren Tok, Shereeza Mohamed Saniff, Wan Norhaniza Wan Hasan, Noora Abdulla Janahi, and A. J. Y. (2022). Re-Thinking Sustainable Development within Islamic Worldviews: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 14, no.12.
- Harahap, Burhanudin, Tastaftiyan Risfandy, and I. N. F. (2023). Islamic Law, Islamic Finance, and Sustainable Development Goals: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 15, no. 5.
- Hikmah Perkasa, D., Harbiato, F., Al Faruq, M., Endah Retno Wuryandari, N., & Nina Rostini, C. (2023). The Influence of Recruitment, Training, and Motivation Systems on Employee Performance Bank Mandiri Latumentten Branch West Jakarta. *KnE Social Sciences*, 2023, 89–103. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i12.13654>
- Hutahayan, B. (2020). The mediating role of human capital and management accounting information system in the relationship between innovation strategy and internal process performance and the impact on corporate financial performance. *Benchmarking*, 27(4), 1289–1318. <https://doi.org/10.1108/BIJ-02-2018-0034>
- Iqbal, S., Nawaz, A., & Ehsan, S. (2019). Financial performance and corporate governance in microfinance: Evidence from Asia. *Journal of Asian Economics*, 60, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2018.10.002>
- Jaffar Aman, Jaffar Abbas, Shahid Mahmood, Mohammad Nurunnabi, S. B. (2019). The Influence of Islamic Religiosity on the Perceived Socio- Cultural Impact of Sustainable Tourism Development in Pakistan: A Structural Equation Modeling Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 11.
- Kim, J. Y., & Keane, A. (2023). Corporate social responsibility and performance in the workplace: a meta-analysis. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10775-023-09581-3>
- Macassa, G. (2019). Integrated corporate social responsibility and human resources

- management for stakeholders health promotion. *South Eastern European Journal of Public Health*, 12(October), 1–6. <https://doi.org/10.4119/seejph-2373>
- Oyewobi, L. O., Adedayo, O. F., Olorunyomi, S. O., & Jimoh, R. (2021). Social media adoption and business performance: the mediating role of organizational learning capability (OLC). *Journal of Facilities Management*, 19(4), 413–436. <https://doi.org/10.1108/JFM-12-2020-0099>
- Rizal, H. (2024). The Influence of Compensation And Leadership Style on Employee Performance Through Work Motivation as an Intervening Variable. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(7), 1391–1404. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i7.10288>
- Setiyawati, A., & Hamzah, A. (2007). Analisis Pengaruh Pad, Dau, Dak, Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 211–228. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.11>
- Wahab, A., & Mahdiya, I. (2025). *The Role of Islamic Micro Finance in Promoting Sustainable Development Goals ( SDGs ) in Indonesia*.
- Wong, W. P., Sinnandavar, C. M., & Soh, K. L. (2021). The relationship between supply environment, supply chain integration and operational performance: The role of business process in curbing opportunistic behaviour. *International Journal of Production Economics*, 232(May 2020), 107966. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2020.107966>